

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

DI SMK NEGERI 1 KEBONSARI MADIUN

SKRIPSI



OLEH:

ILMA FIKRI MUFIDAH

NIM. 211217063

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2022

ABSTRAK

Mufidah, Ilma Fikri. 2022. *Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Wilis Werdiningsih, M.Pd.I

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu Lulusan

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran yang besar dalam perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan berpikir berdasarkan perilaku pemimpin tertinggi dalam organisasi untuk membantu organisasi sekolah dalam penyesuaian lingkungan dalam sekolah maupun luar sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menentukan upaya meningkatkan kualitas output dari sekolahnya. Mutu lulusan adalah inti dari proses pendidikan yang dapat menentukan keberlangsungan lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Mutu lulusan sendiri merupakan dasar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal. Oleh sebab itu usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus. Dalam hal ini kinerja kepala sekolah sangat berpengaruh pencapaian mutu lulusan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menjelaskan bentuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari; (2) Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari; (3) Menjelaskan hasil upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) bentuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu meningkatkan SDM, mengadakan tambahan pelajaran dari guru tamu, penerapan kedisiplinan, penyempurnaan sarana dan prasarana dan rapat evaluasi yang rutin dilaksanakan 3 kali dalam satu semester; (2) faktor penghambat yaitu muncul dari guru yang berasal dari faktor internal berupa keinginan yang rendah dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanati oleh kepala sekolah. Sedangkan hambatan dari siswa berasal dari faktor eksternal yang berupa terbatasnya ekonomi untuk melakukan kegiatan yang direkomendasikan dari kepala sekolah berupa magang industri atau PKL. Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan dengan kepala sekolah memberikan motivasi pada guru yang bersangkutan dan pada peserta didik memperbolehkan magang sesuai dengan pilihan. Faktor pendukung berupa keinginan peserta yang tinggi dalam mengikuti program magang kerja; (3) meningkatkan mutu lulusan SMK Negeri 1 Kebonsari, sehingga lebih dari 50% lulusan dapat bersaing di dunia kerja, dalam maupun luar negeri beberapa perusahaan tersebut diantaranya Komatsu, Yamaha, JIC (Japan Interstudy Center) dan Daihatsu.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilma Fikri Mufidah
NIM : 211217063
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1
Kebonsari

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Wilis Werdiningsih, M.Pd.I
NTDN. 20160812033

Tanggal, 14 Oktober 2022

Menyetujui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Jember





KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ilma Fikri Mufidah
NIM : 211217063
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

Dan demikian sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd (*[Signature]*)
Penguji I : Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd (*[Signature]*)
Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I (*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Fikri Mufidah

NIM : 211217063

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1
Kebonsari

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang di akses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Oktober 2022



ILMA FIKRI MUFIDAH

NIM. 211217063

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Fikri Mufidah
NIM : 211217063
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1
Kebonsari

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pemngambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



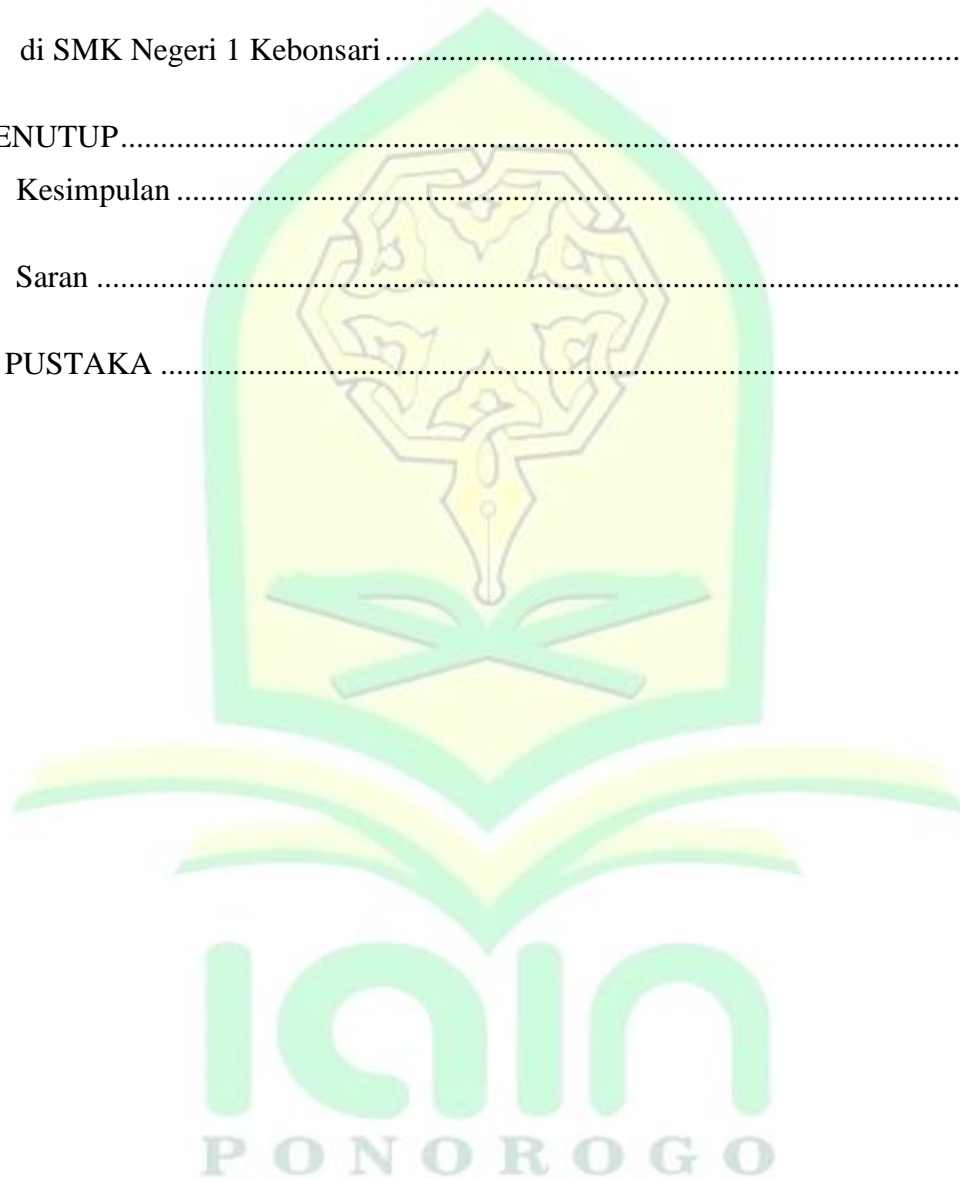
ILMA FIKRI MUFIDAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1.Manajemen Pendidikan	9
2.Kepala Sekolah Sebagai Penentu Kebijakan Sekolah.....	13
3.Mutu Lulusan	16
4.Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.....	21
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28

D.	Sumber Data.....	28
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
F.	Teknik Analisa Data	30
G.	Pengecekan Keabsahan Data	31
H.	Tahap-tahap Penelitian.....	34
BAB IV TEMUAN PENELITIAN		36
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian	36
	1.Sejarah Berdirinya Sekolah.....	36
	2.Profil Sekolah.....	37
	3.Visi dan Misi Lembaga	38
	4.Struktur Organisasi.....	39
	5.Sumber Daya Manusia	39
	6.Sarana dan Prasarana.....	44
	7.Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung	46
B.	Paparan Data	47
	1.Bentuk Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.....	47
	2.Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari	54
	3.Hasil Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.....	57
C.	Pembahasan.....	59

1.Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.....	59
2.Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari	62
3.Hasil Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat. Pendidikan merupakan kunci utama suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan dan semua elemen yang terkait di dalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Pengertian pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara. Berdasarkan definisi pendidikan tersebut bahwa pendidikan sebagai usaha membantu manusia untuk berkembang baik fisik, mental, spiritual serta membantu manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan. Tuntutan kehidupan pada era globalisasi saat ini tengah dihadapkan pada persaingan yang ketat. Apabila generasi bangsa tidak mengenyam pendidikan maka ia memosisikan dirinya

semakin tersingkirkan, sebab dalam dunia kerja dituntut dengan sumber daya manusia yang unggul dipersyaratkan kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu cara mewujudkan pembangunan Nasional.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan inti dalam membangun sekaligus mengarahkan pendidikan yang baik dan efektif bagi bangsa dan negara tersebut.¹

Untuk membangun pendidikan diperlukan strategi tertentu. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dengan tersusun perencanaan strategi dalam membangun serta meningkatkan pendidikan dalam bangsa akan menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Mutu pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan. Untuk itu pendidikan menjadi tumpuan menaruh harapan besar karena untuk mencetak lulusan yang berkualitas maka pendidikan haruslah berkualitas pula. Persoalan mutu lulusan telah menjadi salah satu isu sentral yang selalu hangat dan menarik didiskusikan oleh berbagai kalangan saat ini mulai dari kaum intelektual, praktisi pendidikan, guru, elite politik, budayawan, sampai kepada masyarakat awam. Persoalan mutu lulusan bukan sesuatu yang bersifat instan, mudah dicapai dan bisa terjadi begitu saja, tetapi hal tersebut merupakan sebuah proses yang

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

kompleks dan memerlukan pemikiran yang mendalam dari semua pihak yang berkompeten. Permasalahan mutu lulusan pada saat ini lebih bertumpu pada masalah kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah itu sendiri.

Mutu lulusan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus. Salah satu faktor pencapaian mutu lulusan adalah upaya kepala sekolah.² Upaya kepala sekolah dapat diukur dari produktivitas kerja, sedangkan produktivitas kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap, dan etika kerja, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, tingkat penghasilan, iklim, dan lingkungan kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi.

Dikutip dari kumparan, pada tahun 2018 lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi penyumbang terbanyak pengangguran terbuka di Indonesia. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melihat bahwa masalah utama pengangguran SMK itu karena kurangnya mutu lulusan. Dalam hal ini yang mempengaruhi jeleknya mutu lulusan SMK menurut FSGI adalah tidak cukup tenaga pengajar ahli dalam pelajaran produktif. Selain guru, kurangnya sarana prasarana seperti laboratorium dan bengkel untuk melatih kemampuan siswa dalam bekerja juga menjadi kendala besar.³ Maka dari itu kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana.⁴

² Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016), 75.

³ Ulfa Rahayu, Lulusan SMK di Indonesia Jadi Pengangguran Karena Mutu Pendidikan, Kumparan, 10 Desember 2018, diakses pada tanggal 05 Juli 2021.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 24.

Perencanaan jangka panjang dengan melihat seluruh aspek secara menyeluruh menjadikan peningkatan mutu dapat terarah. Perencanaan mutu lulusan tidak boleh hanya memfokuskan pada keadaan sekarang namun juga melihat jauh ke depan. Dengan adanya pandangan seperti ini maka peningkatan mutu lulusan adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus tanpa henti dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam perencanaan mutu lulusan kepala sekolah harus dapat memilah mana perencanaan yang didahulukan atau mana yang tidak didahulukan. Karena jika dalam langkah awal perencanaan sudah salah dipastikan yang selanjutnya akan salah. Kepala sekolah memegang posisi sangat strategis dalam perencanaan mutu lulusan di sekolah.⁵

Mutu suatu sekolah terlihat dari sejumlah ciri yang menyertai baik dari masukan (input), proses, maupun hasil (output). Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi beberapa karakteristik di antaranya memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, pada tanggal 20 September 2021 ditemukan bahwa SMK Negeri 1 Kebonsari merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Madiun. Sekolah ini setiap tahunnya mampu meluluskan 402 siswa. Karena

⁵ Transkrip wawancara nomor: 01/W/20-IX/2021

berlatar belakang kejuruan, maka sebagian besar kelulusan langsung bekerja di berbagai sektor industri. Namun tidak sedikit lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Tercatat dari 402 siswa tahun 2021, sebanyak 50% telah diterima di pabrik Komatsu, Yamaha, JIC (Japan Interstudy Center) dan Daihatsu. Sementara itu sisanya ada diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia.⁶

Hal yang menarik bagi peneliti adalah terkait upaya kepala sekolah dalam menjamin mutu lulusan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang diterima di pabrik stabil, bahkan cenderung meningkat. Di tengah pesatnya sekolah kejuruan, SMKN 1 Kebonsari mampu menjaga kepercayaan mitra kerja yang bekerja sama dengannya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melihat secara mendalam terhadap “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Negeri 1 Kebonsari.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, agar dalam penelitian terfokus pada permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 1 Kebonsari Madiun, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 1 Kebonsari?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 1 Kebonsari?

⁶ Transkrip wawancara nomor: 04/W/21-IX/2021

3. Bagaimana hasil upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk upaya dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung upaya kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kebonsari.
3. Untuk menjelaskan hasil dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah menengah kejuruan.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, mengembangkan teori, serta memberikan penjelasan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah menengah kejuruan.

2. Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang membangun untuk meningkatkan inovasi dari berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan.

b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menciptakan berbagai inovasi dalam upaya meningkatkan mutu lulusan yang lebih baik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi terhadap penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembahasan dari setiap bab adalah sebagai berikut:

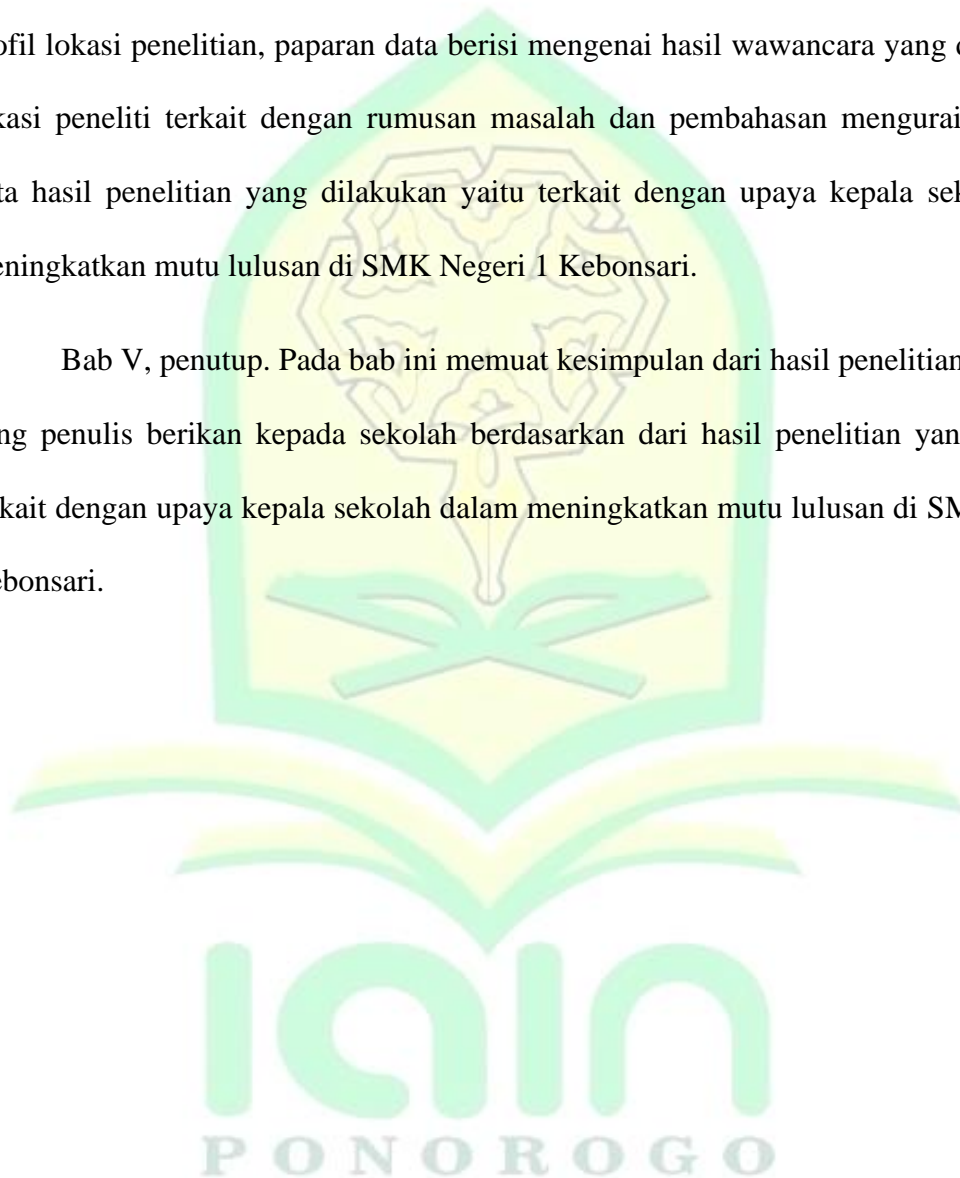
Bab I, pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka. Pada bagian ini dipaparkan kajian teori yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian serta telaah hasil penelitian terdahulu memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Di dalamnya menguraikan terkait dengan identitas peneliti, judul penelitian, serta kesimpulan hasil penelitian yang dapat memberikan gambaran perbedaan dan persamaannya.

Bab III, metode penelitian. Bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, temuan penelitian. Pada bab ini dijelaskan gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan. Pada gambaran umum latar penelitian berisi profil lokasi penelitian, paparan data berisi mengenai hasil wawancara yang dilakukan di lokasi peneliti terkait dengan rumusan masalah dan pembahasan menguraikan tentang data hasil penelitian yang dilakukan yaitu terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.

Bab V, penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang penulis berikan kepada sekolah berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti mengendalikan, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari Bahasa latin manus yang berarti tangan. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari Bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.⁷ Manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.⁸

Sedangkan, manajer adalah orang yang melaksanakan kegiatan manajemen. Dalam setiap organisasi bisnis, para manajer bertugas untuk memastikan bahwa keseluruhan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat diwujudkan melalui rangkaian kegiatan manajemen, baik yang bersifat fungsional maupun bersifat operasional.⁹

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang melekat dan proses-proses manajerial. Fungsi manajemen selalu dijadikan acuan bagian seorang manajemen dalam melaksanakan aktivitas organisasi. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan empat elemen dari

⁷ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1.

⁸ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 2.

⁹ Wa Ode Zusnita Muizu & Ernie Tisnawati Sule, "Manajer Dan Perangkat Manajemen Baru," *Pekbis Jurnal*, 2 (Juli 2017), 153.

fungsi menehemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasn (*controlling*), disingkat dengan POAC.¹⁰

- 1) Perencanaan (*Planning*) merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses manajerial. Suandy mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan organisasi yang menyajikan strategi-strategi beserta taktik-taktik dan operasi yang jelas dan diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.¹¹
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai Tindakan pengaturan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya, agar secara efektif dan efisien dapat mengeksekusikan perencanaan yang sudah ditetapkan dalam rencana, pengorganisasuan ini memiliki fungsi pembagian tugas secara menyeluruh berdasarkan struktur organisasi.¹²
- 3) Pengarahan (*Actuating*) adalah suatu tindakan eksekusi terhadap rencana yang telah dituangkan dalam bentuk *plan* (dokumen). Eksekusi ini dilakukan setelah fungsi pengorganisasian dipersiapkan dengan matang.¹³
- 4) Pengawasan (*Controlling*) adalah fungsi manajemen yang berperan melakukan koreksi selama proses manajerial berlangsung, mulai dari *planning, organizing, hingga actuating*. Dengan adanya pengawasan ini, maka kekeliruan dalam fungsi manajemen dapat dihindarkan. Di samping peran koreksi pengawasan ini juga melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai dan hasil kerjanya. Dengan evaluasi ini dapat diketahui taraf pencapaian target

¹⁰ Hartini, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 4.

¹¹ *Ibid.*, 5.

¹² *Ibid.*, 6.

¹³ *Ibid.*, 7.

dari plan, serta sekaligus dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target.¹⁴

b. Manajemen Pendidikan

Berdasarkan pengertian tentang manajemen secara umum, maka untuk memahami pengertian manajemen pendidikan akan lebih mudah, karena dari segi prinsip serta fungsi-fungsinya nampaknya tidak banyak berbeda, perbedaan akan terlihat dalam substansi yang dijadikan objek kajiannya yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah pendidikan.¹⁵

Manajemen pendidikan ialah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan. Di antara ruang lingkup manajemen adalah sebagai berikut.¹⁶

- 1) Manajemen kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 2) Manajemen personalia adalah serangkaian proses kerja sama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam bidang personalia dengan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan

¹⁴ *Ibid.*,8.

¹⁵ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015), 19.

¹⁶ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Laksa, 2018), 15.

efisien sehingga semua personil sekolah menyumbang secara optimal bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- 3) Manajemen peserta didik upaya penataan peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin pada peserta didik.
- 4) Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Manajemen keuangan/pembayaran adalah serangkaian kegiatan perencanaan, melaksanakan dan mengavaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.
- 6) Manajemen administrasi mengklasifikasikan administrasi pendidikan kedalam beberapa bagian yaitu administrasi tata laksana sekolah, administrasi personalia guru dan pegawai sekolah, administrasi peserta didik, administrasi supervisi pengajaran, administrasi pelaksanaan dan pembinaan kurikulum, administrasi pendirian dan perencanaan infrastruktur sekolah dan hubungan sekolah.
- 7) Manajemen humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan policy dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.
- 8) Manajemen layanan khusus adalah suatu usaha yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus

diberikan oleh pihak sekolah kepada para siswanya agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar.

2. Kepala Sekolah Sebagai Penentu Kebijakan Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari kata "Kepala" dan "Sekolah". Kepala yang diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara itu sekolah merupakan sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Sederhaanya kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁷

Kepala sekolah adalah tugas tambahan, maka pada hakekatnya kepala sekolah adalah seorang guru. Jiwa seorang pendidik tetap melekat pada pribadi kepala sekolah, terlihat dari tanggung jawab dan kreativitasnya dalam mengajar.¹⁸

Sebagai penentu kebijakan sekolah, kepala sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu secara bijak memimpin sekolah dan membimbing serta mengarah pada perwujudan tujuan maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kelulusan siswa sehingga siswa merasa bangga dan mempersiapkan masa depan yang cerah.¹⁹ Dari pengetian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang memiliki jabatan tertinggi di lembaga sekolah yang

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83.

¹⁸ Sumi Mariyati, dkk, "Efektifitas Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro", Volume 2 Nomor 2 (2014), 3.

¹⁹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 7.

mampu memimpin dan mengelola lembaga agar mencapai tujuan bersama sesuai keinginan.

b. Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan bagian dari penentu mutu pendidikan yang memiliki wewenang dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pemimpin sekolah. Suderadjat menyampaikan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, antara lain melakukan perencanaan sekolah, mengorganisasikan sekolah, menggerakkan staf sekolah, mengawasi dan membimbing semua staf dan warga sekolah, mengevaluasi proses dan hasil.²⁰ Menurut E. Mulyasari fungsi dan tugas kepala sekolah terdiri dari *educator*, *manager*, *administrator*, *innovator*, *motivator*, *supervisor*, dan *leader*.²¹ Berikut penjelasan secara rinci:

- 1) Kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik dengan memiliki strategi yang baik untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik sekolah, menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan saran atau nasehat pada warga sekolah, memberikan dorongan pada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan dan mengembangkan model pembelajaran yang menarik.
- 2) Kepala sekolah sebagai *manager* mempunyai peran dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Misalnya pengembangan profesi guru, menyusun program sekolah, dan mengoptimalkan sarana pendidikan.

²⁰ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager dan Leader)* (Yogyakarta: Interude, 2019), 4.

²¹ E. Mulyasari, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 98-122.

- 3) Kepala sekolah sebagai *administator* mampu mengelola semua aspek administrasi yang terdapat di sekolah dari mengelola kurikulum siswa, guru dan staff, sarana dan prasarana, pengarsipan dan pengelolaan keuangan.
- 4) Kepala sekolah sebagai *innovator* harus memiliki strategi membangun relasi dengan masyarakat luar untuk menemukan gagasan baru / ide-ide baru yang dapat diterapkan di sekolah yang dipimpinnya, memberikan teladan bagi semua pendidik dan tenaga pendidik di sekolah, kepala sekolah juga seau mengikuti perubahan yang ada digunakan untuk mengembangkan sekolah yang dibawah, serta memiliki kemampuan menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Kepala sekolah sebagai *motivator* yaitu harus memberikan semangat atau dukungan kepada semua bawahan agar mereka mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan atau reward pada bawahan dengan kinerja baik, dan memberikan sanksi bagi bawahan yang melanggar aturan yang ditetapkan.
- 6) Kepala sekolah sebagai *supervisor* memiliki peran sebagai pengawas dan bertanggung jawab membina, memantau dan meningkatkan proses Pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan di kelas ataupun di sekolah. Selain itu kepala sekolah hendak meneliti, menemukan dan menentukan kondisi apa yang diperlukan untuk kemajuan dan pencapaian tujuan pendidikan sekolah secara maksimal.
- 7) Kepala sekolah sebagai *leader* memiliki tanggung jawab menggunakan semua sumber daya yang ada di sekolah sehingga menciptakan etos kerja dan

produktivitas yang tinggi dalam proses pencapaian tujuan. Keberhasilan kepala sekolah dalam penerapannya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti memiliki kepribadian yang baik dan kuat, memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan pendidikan, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan profesional yang terkait dengan perannya sebagai penanggung jawab sekolah dan mampu memahami semua kondisi warga sekolah.

3. Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu Lulusan

Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan. Sarana prasarana, kemampuan tenaga mengajar (guru) dan kurikulum juga harus disesuaikan dengan perkembangan dinamika pendidikan, agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat optimal.²²

Mutu lulusan pendidikan adalah deskripsi lengkap dan karakteristik layanan pendidikan yang menunjukkan kemampuan secara internal dan eksternal untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat, termasuk input, proses dan output pendidikan.²³ Mutu lulusan pendidikan adalah kesesuaian penerapan produk untuk memenuhi persyaratan kepuasan pelanggan atau persyaratan kualitas spesifikasi. Dalam hal pendidikan mutu meliputi, input, proses dan output pendidikan.²⁴

²² Nur Azin, *Gerakan Menata Mutu pendidikan Teori & aplikasi* (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011), 67.

²³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 15.

Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang diperlukan karena diperlukan agar berlangsungnya proses. Sesuatu yang berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan sebagai pedoman dalam proses yang sedang berlangsung, antara lain: (1) siswa, berupa kesiapan dan motivasi belajarnya, (2) guru, berupa kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasaman (kemampuan sosial), (3) kurikulum, berupa relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, (4) sarana dan prasarana, berupa kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, (5) masyarakat, (orang tua, pengguna lulusan, dan sekolah menengah atas), berupa partisipasinya dalam mengembangkan program-program pendidikan sekolah. mutu komponen-komponen tersebut di atas menjadi fokus perhatian sekolah.²⁵

Selain uraian di atas input pendidikan juga berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Danim dalam Miftachurrohman dan Atika mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu.²⁶

- 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah, kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- 2) Guru, pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

²⁵ Khairul Umam, "Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I" (Tesis, MA, Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2007), 76.

²⁶ Mia Noprika dkk, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Andragogi*, 2 (Februari, 2020), 232.

- 3) Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- 4) Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- 5) Jaringan kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan pendapat faktor mutu pendidikan di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Terutama guru, karena guru sebagai ujung tombak di lapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam pembelajaran.

b. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahwa standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi

lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁷

Penyusunan kompetensi lulusan SMK/MAK didasarkan pada tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan:²⁸

- 1) Karakter dan budaya Indonesia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai Pancasila.
- 2) Pembelajaran dan keterampilan abad 21 (dua puluh satu), seperti; berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif, mampu bekerja sama, dan berkomunikasi.
- 3) Peningkatan kompetensi lulusan melalui literasi bahasa, matematika, sains, teknologi, sosial, budaya, dan kemampuan dasar lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan.
- 4) Penyiapan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah.
- 5) Ketentuan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan standar kerja yang berlaku baik nasional maupun internasional.

Ada beberapa hal yang menjadi indikator mutu lulusan yang baik, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:²⁹

- 1) Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki

²⁷ Permendikbud, Undang-undang Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

²⁸ Permendikbud nomor 34 tahun 2018 Bab II, 3.

²⁹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu*, 135.

standar mutu lulusan minimal sama dengan standar mutu nasional pendidikan, sehingga dapat terukur dan jelas targetnya.

- 2) Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, selain harus memiliki standar mutu, lembaga pendidikan yang baik adalah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, karena dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.
- 3) Memiliki visi misi dan jelas, lembaga pendidikan sudah selayaknya memiliki visi dan misi yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman sebagai cita-cita lembaga pendidikan/sekolah.
- 4) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, lembaga yang baik dan bermutu ialah lembaga yang selalu memiliki target kebijakan mutu dalam standar isi dan penilaian, hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam proses pendidikan kedepannya.
- 5) Tujuan pendidikan setiap lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki tujuan pendidikan setiap mata pelajaran, hal ini sangat penting guna siswa dan guru mampu memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas.
- 6) Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran, setiap lembaga pendidikan diharapkan juga untuk menjelaskan sebaik mungkin bagaimana profil lulusan dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam setiap proses pendidikan.
- 7) Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan pendidikan nasional yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan pendidikan/sekolah dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam hal:³⁰

- 1) Prestasi akademik yang meliputi, nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan.
- 2) Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya.
- 3) Memiliki tanggung jawab yang tinggi serta kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diperoleh di sekolahnya.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa karakter mutu lulusan akademis dapat berupa pencapaian nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, sedangkan karakter mutu lulusan non akademik dapat berupa nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, bertanggung jawab dan keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diperoleh di sekolahnya.

4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Upaya diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).³¹ Sedangkan kepala sekolah diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar

³⁰ Faturahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: tinjauan teoritik dan praktik kontekstualisasi pendidikan agama disekolah* (Yogyakarta: Kalimedia), 140.

³¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1993), 1109.

mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa.³² Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai tenaga fungsional atau pimpinan sekolah dalam rangka mencapai maksud atau tujuan lembaga pendidikan.

Dalam peningkatan mutu lulusan, kepala sekolah memerlukan sudut pandang dari pola pikir yang melihat sekolah sebagai sistem. Sekolah memiliki berbagai komponen yang saling membutuhkan dan berinteraksi satu sama lain. Untuk meningkatkan mutu lulusan yang mampu bersaing maka sekolah harus memikirkan mutu pendidikan yang ada dalam lembaga. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan meningkatkan mutu tenaga akademik secara berkelanjutan, penataan program studi, peningkatan proporsi murid bidang sains dan keteknikan, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan terkendali, peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengadaan sarana prasarana dan fasilitas penunjang, peningkatan kerjasama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga dalam dan luar negeri.³³

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa itu sangat berpengaruh dari berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik pula maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang baik dari mutu atau kualitasnya.³⁴

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di setiap sekolah memiliki

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 13.

³³ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 714.

³⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), 45.

standar proses yang berbeda-beda. Berikut beberapa indikator yang menunjukkan upaya peningkatan mutu lulusan agar terproses dan terencana dengan baik sebagai penentu mutu lulusan:³⁵

- a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- b. Meningkatkan fungsi-fungsi bidang dan manajemen sekolah secara terstruktur.
- c. Meningkatkan sarana belajar mengajar yang memadai.
- d. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan perekrutan sesuai dengan bidang dan tugasnya.
- e. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan serta kebutuhan siswa.
- f. Meningkatkan kualitas siswa.
- g. Menciptakan dukungan masyarakat terhadap semua aktifitas di sekolah.
- h. Meningkatkan pendidikan berwawasan keagamaan di sekolah.

Pendidikan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya. Keberhasilan program peningkatan mutu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi mutu lulusan. Secara garis besar, ada 2 faktor utama yang mempengaruhi mutu dan proses hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pengajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor: masukan lingkungan, masukan peralatan dan masukan eksternal lainnya.³⁶

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

³⁵ Suharsimi dan Lia Yliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008). 108.

³⁶ Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 100.

Di samping memanfaatkan teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena pada situasi, penelitian kualitatif juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian. Di antara beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Fitroh Noor'Aini Ekananda, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2017, tentang *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus Di SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, memiliki hasil penelitian yaitu: pertama, peran kepala sekolah sebagai *edukator* dalam meningkatkan mutu lulusan dengan memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalisme tenaga-tenaga kependidikan, menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta pemberian pengarahan kepada untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kedua, peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu lulusan memiliki strategi untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Ketiga, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu melibatkan pengarahan pada guru yang mengajar dan menggunakan fasilitas yang ada disekitar sebagai penunjang pembelajaran sehingga membantu dalam meningkatkan mutu lulusan.

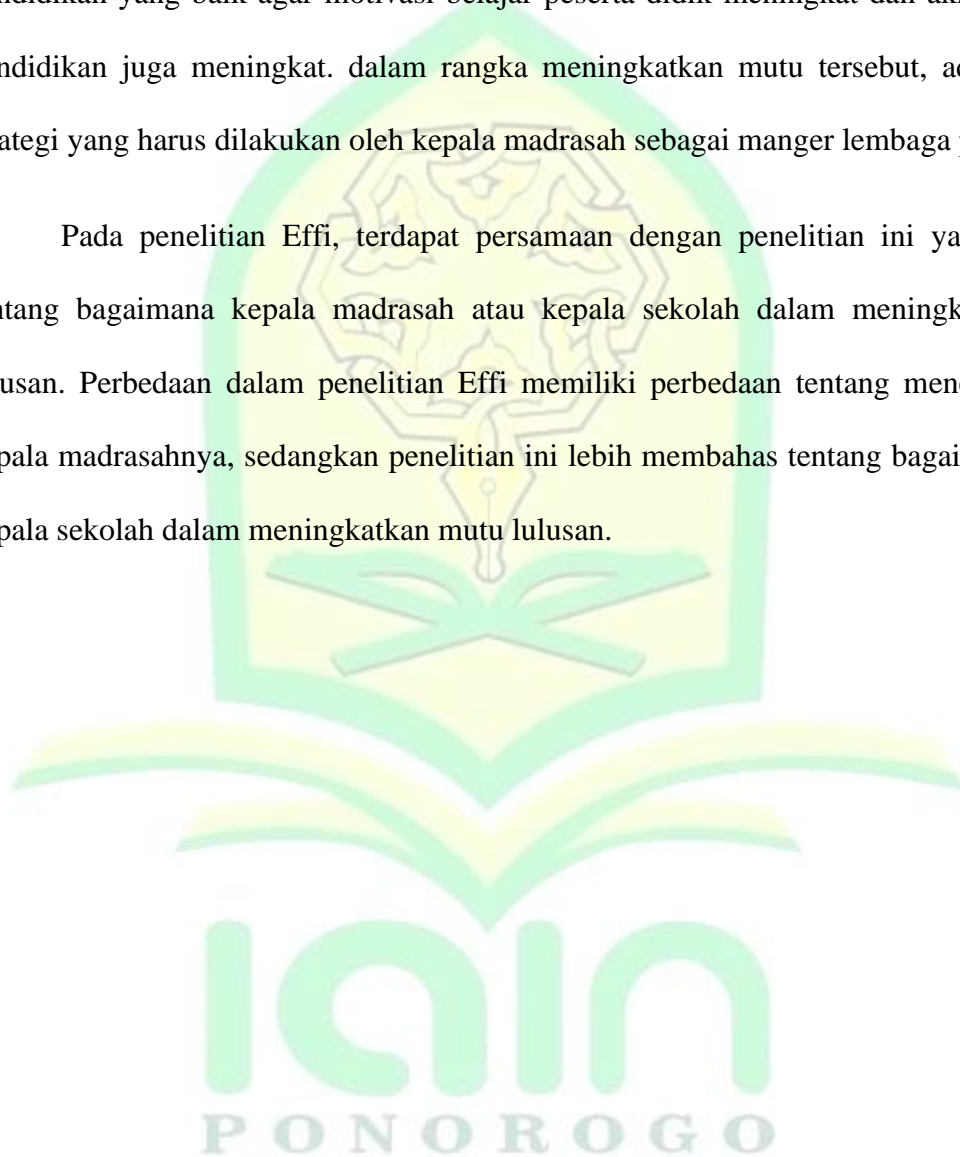
Penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Sub-sub teori yang dijelaskan memiliki kesamaan. Namun, rujukan teori yang digunakan memiliki perbedaan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sama sama terkait tentang mengarahkan siswa, memberi motivasi siswa dan memberikan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan pada landasan teori yang digunakan, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan output yang dihasilkan dari adanya upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Namun, pembahasan yang dilakukan memiliki perbedaan dimana pada penelitian ini, penulis lebih menekankan pada mutu pendidikan secara umum.

Kedua, penelitian Rakeh Kumara Tungga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2020, dengan judul Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan hasil pra penelitian yang diambil dengan metode observasi menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki mutu pendidikan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya prestasi baik akademik maupun non akademik di tingkat kota, provinsi hingga nasional. Penulis menentukan indikator mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. *Pertama*, input (masukan) pendidikan salah satunya adalah menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dari proses input pendidikan ini yang mengakibatkan kualitas dari proses pendidikan yang berjalan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung. *Kedua*, proses pendidikan salah satunya adalah mengkoordinasi kegiatan lingkungan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien sedangkan prosesnya di SMP Negeri 4 Bandar Lampung tidak sesuai dengan SOP dikarenakan sebagian pengajar lama sering meninggalkan kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif dan efisien. *Ketiga*, output (keluaran atau hasil) pendidikan yaitu lulusan atau peserta didik yang memiliki hasil pencapaian prestasi dalam semua bidang (akademik dan non akademik). Walaupun proses pendidikan yang tidak sesuai hanya sebagian yang mengakibatkan output yang dihasilkan di SMP Negeri 4 Bandar Lampung masih dikatakan baik.

Ketiga, Skripsi karya Effi Shofiana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2019, dengan judul *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung*. Penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan dilihat dari berbagai aspek, salah satunya mutu lulusan. Lembaga pendidikan harus memberikan pelayanan pendidikan yang baik agar motivasi belajar peserta didik meningkat dan akhirnya mutu pendidikan juga meningkat. dalam rangka meningkatkan mutu tersebut, ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai manger lembaga pendidikan.

Pada penelitian Effi, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang bagaimana kepala madrasah atau kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Perbedaan dalam penelitian Effi memiliki perbedaan tentang meneliti strategi kepala madrasah, sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan kemudian secara holistik menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan.³⁷

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian dikarenakan peneliti ingin memaparkan permasalahan yang diketahui dengan lebih jelas dan diketahui perkembangannya melalui penelitian lapangan dengan melibatkan narasumber dengan cara wawancara, observasi, ataupun metode lain yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, sehingga memperoleh data-data yang diinginkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena atau satuan seperti individu, kelompok institusi, atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan pendidikan secara rinci dan satu *setting*, satu subjek tunggal satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.³⁸ Studi kasus sendiri dapat dikatakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan intensif, sehingga mendapatkan informasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³⁹ Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

³⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Al manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prakarya* (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2016), 133.

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet ke-22)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 305.

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁰

Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah berperan sebagai instrument kunci utama dalam mengungkapkan maksna sekaligus sebagai alat pengumpul data, maka peneliti harus secara langsung melakukan penelitian di lapangan. Penelitian lapangan dilaksanakan di saat terjadinya wabah virus covid 19 dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat, sehingga tidak melanggar peraturan yang sudah dibuat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Kebonsari. Peneliti memilih di SMK Negeri 1 Kebonsari karena topik pembahasan ini mengenai upaya kepala sekoah dalam meningkatkan mutu lulusan pada jengang Sekolah menengah kejuruan. Dimana, kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan yang nantinya dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan baik dan profesional.

SMK Negeri 1 Kebonsari merupakan sekolah kejuruan yang terdiri dari empat jurusan yaitu teknik pengelasan, teknik kendaraan ringan, teknik komputer jaringan dan teknik sepeda motor. Dengan menimbangkan bebrapa hal, maka penulis memilih di SMK Negeri 1 Kebonsari yang beralamatkan di Jl. Raya kebonsari, Jl Serut sewu, Serut sewu, Kedondong, Kebonsari, Madiun, Jawa Timur.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data secara langsung tanpa melalui perantara, seperti: peristiwa atau kegiatan yang diamati langsung, keterangan informan tentang dirinya, sikap dan pandangannya, yang diperoleh melalui wawancara, dan budaya kelompok masyarakat tertentu yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan

⁴⁰ Ibid., 306.

langsung.⁴¹ Dalam penelitian ini yang masuk dalam kategori sumber data primer yaitu Bapak Nashari selaku Waka Hubungan Industri dan Bapak Muhlis Supriono selaku Tim BKK (bursa kerja khusus).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung yaitu melalui perantara lain, lampiran, maupun dokumen.⁴² Beberapa contoh data sekunder antara lain peristiwa atau kejadian yang diperoleh melalui koran, majalah, atau media massa yang lain, dan keterangan yang diperoleh dari orang lain tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 1 Kebonsari

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁴³ Kegiatan wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁴⁴

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Adapun yang diwawancarai yaitu waka humas selaku narasumber yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan juga staff sekolah sebagai

⁴¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 74.

⁴² *Ibid*, 74.

⁴³ Salim dan Syahrul, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007),

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 194.

objek dari upaya yang dilakukan kepala sekolah. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, seperti yang diungkapkan oleh Sukardi.⁴⁵

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.⁴⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, data tentang sejarah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, visi, misi dan tujuan, serta letak geografis SMK Negeri 1 Kebonsari.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dipaparkan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman, analisis ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh.⁴⁷

⁴⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 108

⁴⁷ Umar Sidiq dan Moh. Mifknjtahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 76-78.

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:⁴⁸

- a. Reduksi data (*data reduction*) memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini, dapat dicontohkan seperti; menyunting dan memberikan kode pada setiap hasil wawancara dan dokumentasi, hal ini bisa memudahkan peneliti dalam menulis dan memaparkan data.
- b. Paparan data (*data display*) sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. memilah antara pokok bahasan satu dengan bahasan yang lain. Seperti misal pada rumusan masalah yang dipaparkan peneliti terdapat tiga kata kunci, yakni strategi, praktik, dan hasil. Dari tiga kata kunci tersebut, data harus dipilah, disesuaikan dengan poin-poin tersebut. Data tersebut bersumber pada hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*), merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. .

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang terkumpul merupakan modal awal bagi penelitian, dari data tersebut kemudian dianalisis sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Peneliti dalam

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, 212.

penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data data yang valid (kredibel) untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat).⁴⁹ Keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan dua kegiatan yaitu:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. “Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “pengamatan” merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).⁵⁰

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terhadap yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁵¹

2. Triangulasi

Sebagai alat analisis data perlu menggunakan *triangulasi* data. *Triangulasi* data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan

⁴⁹ *Ibid.*, 217.

⁵⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 93.

⁵¹ *Ibid.*, 93-94.

konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Denzin dikutip dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yaitu :⁵²

- a. Triangulasi Sumber, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi Metode, adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Traingulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.
- c. Triangulasi peneliti, adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi teoritik, adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan dan pengumpulan data dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang komprehensif.

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, 219.

Pada penelitian ini peneliti lebih menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini perlunya adanya pertimbangan yang harus dimengerti yaitu etika penelitian lapangan. Hal yang dilakukan pada tahap pra lapangan yaitu mengurus surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan dan mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan memiliki beberapa tahapan yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian. Melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya kedalam catatan lapangan.

3. Tahap Analisis

Menganalisis data pada tahap analisis data yaitu menyusun urutan data, mengatur dalam satu pola, mengelompokkan dan mendiskripsikan satuan dasar sehingga data dapat diucapkan atau difahami dengan mudah.⁵³

2. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Setelah rangkaian penelitian diatas dilakukan, maka guna penyampaian penelitian kepada khalayak umum maka perlu adanya penulisan hasil laporan. Ditinjau secara

⁵³ Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 79.

proses, penulisan laporan penelitian dikemukakan dalam 3 langkah seperti dikemukakan oleh Neuman sebagai berikut:

- a. *Prewriting*, merupakan proses mencari ide dengan membaca informasi yang berkaitan dengan penelitian dan mengelompokkannya agar mempermudah dalam penyusunannya.
- b. *Composing*, menuangkan data dan informasi mulai dari pendahuluan sampai kesimpulan.
- c. *Rewriting*, merupakan tahap mengecek kembali tulisan serta kutipan kutipan didalamnya.⁵⁴



⁵⁴ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 98

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMK Negeri 1 Kebonsari terletak di Desa Kedondong Dusun Padas Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, merupakan SMK yang keberadaannya sangat strategis karena dekat dengan masyarakat yang bermukim di pedesaan, dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau oleh masyarakat.

Berdirinya SMK Negeri 1 Kebonsari didasarkan atas kebijakan pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional meliputi Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, dalam rangka peningkatan layanan dan perluasan akses pendidikan dengan digulirkannya program, SMK Kecil di SMP. Disamping itu didasarkan pula atas analisis potensi wilayah khususnya di Kabupaten Madiun. Awal perintisnya dimulai tahun diklat 2004-2005, dengan membuka program keahlian Teknik Pengelasan (TP) yang selanjutnya menambah program keahlian diantaranya Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Melalui keputusan Bupati, SMK Kecil Kebonsari ditetapkan sebagai SMK Negeri 1 Kebonsari pada tahun diklat 2004-2005.

SMK Negeri 1 Kebonsari didirikan di lahan SMPN 2 Kebonsari pada awalnya dan sekarang sudah memiliki lahan sendiri. SMK Negeri 1 Kebonsari memiliki 31 rombongan belajar (rombel atau kelas), dimana seluruh kegiatan belajar dilakukan pada pagi hari (teori dan praktik). Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan pada sore hari dan hari minggu.

Dari setiap kepemimpinan kepala sekolah yang memimpin SMKN 1 Kebonsari mampu membawa kemajuan bagi lembaga terutama dalam hal sarana dan prasarana.

Adapun yang menjabat sebagai kepala sekolah sejak berdirinya SMKN 1 Kebonsari yaitu sebagai berikut :

- a. Budi Setiawan, S.Pd. M,Si. (2018-Sekarang)
- b. Dra. Sri Wahyuning (2004-2006)
- c. Drs. Edhy Sudatyanto, ST. (2007-2018)
- d. Drs. Suwono, M.Pd. (2006-2007)

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama : SMKN 1 KEBONSARI

NPSN : 20507698

Jenjang Pendidikan : SMK

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Ds. Kedondong

Kode Pos : 63173

Kelurahan : Kedondong

Kecamatan : Kec. Kebonsari

Kabupaten/Kota : Kab. Madiun

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : -7.7161 Lintang/111.4911 Bujur

b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 66 TAHUN 2004

Tanggal SK Pendirian : 2004-02-17

c. Kontak Kepala Sekolah

Nomor Telepon : (0351) 365504

Nomor Fax : 0351365983

Email : smkn1kebonsari@gmail.com

Website : www.smkn1kebonsari.sch.id

d. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari

Bersedia Menerima Bos : Ya

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Akses Internet : Telkom Speedy

3. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi:

Terwujudnya Sekolah Menengah Kejuruan yang berkarakter, bermutu, terampil, berdaya saing dalam kekerjaan dan peduli terhadap lingkungan hayati.

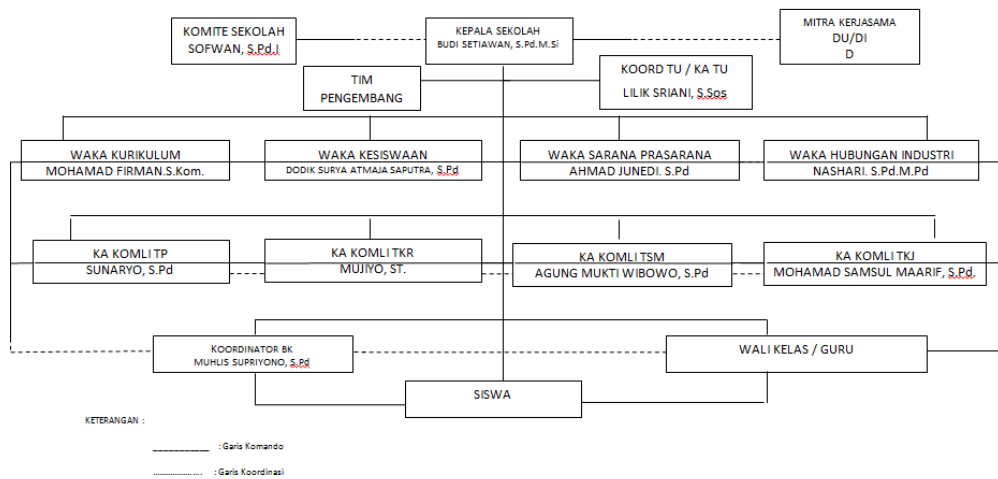
b. Misi:

- 1) Menyiapkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan administrasi, kelembagaan dan pengelolaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dalam rangka memberikan dukungan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah untuk menghasilkan lulusan berdaya saing dalam bekerja.
- 5) Menyiapkan peserta didik yang mampu bersaing di dunia kerja, perguruan tinggi, dan berjiwa wirausaha secara global.
- 6) Mewujudkan lingkungan yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih menuju Sekolah Adi Wiyata

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kebonsari sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kebonsari

5. Sumber Daya Manusia

a. Data pendidik dan Tenaga pendidik

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui jumlah tenaga pendidik dan kependidikan kependidikan adalah sebanyak 92 orang.

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Kebonsari

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL
1	BUDI SETIAWAN, S.Pd.M.Si.	19650910 200501 1 002	PEMBINA	IV a
2	LILIK SRIANI, S.Sos	19640505 198603 2 033	PENATA TK.I	III d
3	SETYOWATI, S.Pd	19650418 198803 2 006	PEMBINA TK.I	IV b
4	Drs. KUSDARYANTO, M.Pd.	19670817 199402 1 002	PEMBINA TK.I	IV b
5	Drs. N. KHOLISH	19620507 199512 1 002	PEMBINA TK.I	IV b
6	SULASTRI, S.Pd	19681223 199703 2 002	PEMBINA TK.I	IV b
7	DHIAN NAWANTI SARI, S.Pd	19710604 199802 2 003	PEMBINA TK.I	IV b
8	ELFI IDA ISTIQOMAH, S.Pd	19730110 199802 2 002	PEMBINA TK.I	IV b
9	PRIHATIN, S.Pd	19661110 198603 2 018	PEMBINA TK.I	IV b
10	SUBAGIONO, S.Pd	19721106 199903 1 003	PEMBINA TK.I	IV b
11	BASUKI RAHARJO, S.Pd	19611212 199502 1 001	PEMBINA TK.I	IV b
12	HENI SISWATI, S.Pd	19750523 200312 2 003	PENATA TK.I	III d
13	ZAINUL MUSTOFA, S.Pd, M.MPd	19801109 200312 1 004	PENATA TK.I	III d
14	JARNU, S.Pd, M.Or	19710722 200604 1 002	PENATA TK.I	III d
15	NASHARI, S.Pd, M.Pd	19640613 200604 1 012	PENATA TK. I	III d
16	Dra. DYAH FITRIYANI	19681222 200501 2 003	PENATA TK I	III d
17	Drs.H. LUKMAN HARUN, M.Pd.I	19690110 200701 1 023	PENATA TK I	III d
18	NAWA RETNANINGSIH, S.Pd	19710807 200701 2 014	PENATA TK. I	III d
19	Drs. SUKARMIN, M.Pd	19630704 200701 1 007	PENATA TK. I	III d
20	Dra. TRI RESPATISWI	19650506 200701 2 012	PENATA TK.I	III d
21	SUTRISNO, S.Pd	19681016 200801 1 006	PENATA TK. I	III d
22	KHOLAELA, S.Pd	19690414 200801 2 024	PENATA TK. I	III d
23	NUNIK KUSENDRAWATI, S.Pd	19710804 200801 2 013	PENATA TK. I	III d
24	SOFIYAH, S.Pd	19760615 200801 2 021	PENATA TK. I	III d
25	MUJIYO, ST	19630517 200801 1 001	PENATA TK. I	III d
26	SITI CHOIRIAH, S.Pd	19690720 200801 2 012	PENATA	III d
27	MUHLIS SUPRIYONO, S.Pd	19721228 200801 1 006	PENATA TK. I	III d
28	ZAENAB S.Pd	19740112 200604 2 007	PENATA TK. I	III d
29	SETIYANA, S.Pd	19761213 200801 2 015	PENATA TK. I	III d
30	AHMAD JUNEDI, S.Pd	19780217 200902 1 003	PENATA TK. I	III d
31	FAHRUL HANIF, ST	19790105 200902 1 003	PENATA	III c
32	DODIK SURYA ATMAJA SAPUTRA, S.Pd	19801024 200902 1 005	PENATA	III c
33	DWI RETNO ANGGRAHANI, S.Si	19810812 201001 2 020	PENATA	III c

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL
34	UZIK MIFTACHUL HUDA, S.Pd	19830404 200902 1 007	PENATA TK. I	III d
35	EVY ERAWATI, S.Pd	19850124 201001 2 022	PENATA	III c
36	JIMMY MANACHEN PARDOMUAN S, S.Pd	19771219 201101 1 004	PENATA	III c
37	IKA MEI LOVIEA, ST	19810506 201101 1 009	PENATA	III c
38	LANGGENG YULIANTO, S.Kom	19810701 201101 1 007	PENATA	III c
39	MOHAMAD FIRMAN, S.Kom	19831207 201101 1 007	PENATA	III c
40	MOHAMAD SAMSUL MAARIF, S.Pd	19841113 201101 1 008	PENATA	III c
41	CAHYATI, S.Pd	19651024 200701 2 009	PENATA MUDA TK.I	III a
42	SUNARYO, S.Pd	19651105 200701 1 014	PENATA MUDA TK.I	III a
43	TRI WAHYU WIDODO, S.Pd	19760623 201406 1 004	PENATA MUDA	III a
44	DEWI SUKMAWATI, S.Pd	19820419 201406 2 005	PENATA MUDA	III a
45	HARIANTO, S.Pd	19730910 201406 1 003	PENATA MUDA	III a
46	AMARDHIANA, S.Pd.	19940331 202012 2 025	PENATA MUDA	III a
47	ENGGAR PRADITASIWI, S.Pd.Gr	19910701 202001 2 019	PENATA MUDA	III a
48	TAUFIK ADI SAPUTRA, S.Pd	19950403 202012 1 007	PENATA MUDA	III a
49	ROHMAT ZAINUL ARIFIN, ST	-	-	
50	SRI NURWATI, S.Pd	-	-	
51	BAMBANG PRIHATIN SANTOSA, ST	-	-	
52	YENY HARTATIK, S.Pd	-	-	
53	ZAINAL ARIFIN BASHORI, ST, S.Pd	-	-	
54	PRISTIWAN HARYANTO, S.Kom	-	-	
55	ENDAH NOVI RAHAYU, S.Pd	-	-	
56	SANDI WIJAYANTI, S.Pd	-	-	
57	CAHYO ANTON SETYONO, A.Md	-	-	
58	NOVIA MAWARDANA WAHYU PANCA, S.Kom	-	-	
59	HADIYAH ISTIGHFARINI, S.Kom	-	-	
60	NURAINI KUSUMANINGRUM, SP, S.Pd	-	-	
61	YULI EKAWATI, M.Pd	-	-	
62	AGUNG MUKTI WIBOWO, ST	-	-	

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL
63	INTYAS RAHMAWATI, S.Pd	-	-	
64	LELY AFINTASARI, S.Pd	-	-	
65	DEBBY CHANDRA TRI PAMUNGKAS, S.Pd	-	-	
66	ARIF HERMANTO, ST	-	-	
67	BURHAN FAUZI, S.Pd	-	-	
68	NEFRIA LELYANA, S.Pd	-	-	
69	RIFQI NUR ALFIAN, S.Pd.I	-	-	
70	NUR AINI RAHMAWATI, S.Pd.I	-	-	
71	KUSRIANTO ADI PAMUNGKAS,S.Pd.	-	-	
72	TITI HARGIYANSARI,S.Pd.	-	-	
73	ARUM DEWI WULANSARI, S.Kom	-	-	
74	SUYONO, SE	-	-	
75	EDY SARWOKO, A.Md	-	-	
76	RIYANA MELAWATI, SE	-	-	
77	FERI DEDY SANCOKO, A.Md	-	-	
78	ENDRI AMBARWATI, A.Ma.Pus	-	-	
79	KUSUMA WARDHANI, ST	-	-	
80	SRI ERNAWATI, A.Ma	-	-	
81	KHOIRUN	-	-	
82	SUPRANOTO, S.Sos	-	-	
83	SETIAWAN	-	-	
84	ANGGI SAPROBO	-	-	
85	SUGITO	-	-	
86	ARIS GUNAWAN	-	-	
87	DIDIK SETIYAWAN	-	-	
88	UDIN DWI PRASETYO	-	-	
89	HANIF KURNIAWAN	-	-	
90	MUHAMMAD IRVAN	-	-	
91	NUZULIA RAKHMAWATI, SE	-	-	
92	GEMILANG CAHYA SAPUTRA	-	-	

b. Siswa Peserta didik

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui jumlah keseluruhan peserta didik SMK Negeri 1 Kebonsari pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 1.219 siswa.

Tabel 4. 2 Peserta Didik SMK Negeri 1 Kebonsari

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		L	P	L+P
1	X TPA	36	0	36
2	X TPB	36	0	36
3	X TPC	35	0	35
4	X TKRO A	36	0	36
5	X TKRO B	35	1	36
6	X TKRO C	35	1	36
7	X TKRO D	34	2	36
8	X TBSM A	34	2	36
9	X TBSM B	35	1	36
10	X TKJ A	17	1	36
11	X TKJ B	21	15	36
12	X TKJ C	15	21	36
13	XI TPA	36	0	36
14	XI TPB	34	0	34
15	XI TPC	35	0	35
16	XI TKRO A	36	0	35
17	XI TKRO B	34	1	33
18	XI TKRO C	33	2	35
19	XI TKRO D	33	0	36
20	XI TBSM A	25	10	35
21	XI TBSM B	36	0	35
22	XI TKJ A	22	13	35
23	XI TKJ B	14	21	35
24	XI TKJ C	12	23	35
25	XII TPA	34	0	34
26	XII TPB	34	0	34
27	XII TPC	34	0	34
28	XII TKRO A	33	0	33
29	XII TKRO B	34	1	35

30	XII TKRO C	35	0	35
31	XII TKRO D	33	0	33
32	XII TBSM A	29	3	32
33	XII TBSM B	28	1	29
34	XII TKJ A	23	13	36
35	XII TKJ B	14	20	34
36	XII TKJ C	14	19	33
				1.219

6. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 1 Kebonsari merupakan lembaga pendidikan terakreditasi A, yang berarti pembangunan layak sebagai pelaksanaan pembelajaran karena sangat lengkap dan memenuhi syarat. Setiap bagian organisasi atau jabatan di SMK Negeri 1 Kebonsari mempunyai ruang atau gedung sendiri.

Prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Kebonsari meliputi:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kebonsari

No.	Nama Prasarana	Ket	Tahun	Luas	Status Kepemilikan
1	Tanah sekolah	B	2016	6464	Sertifikat a.n. Pemerintah Kabupaten Madiun
2	Bangunan Gedung Pendidikan	RB	2005	126	
3	Bangunan Gedung Kantor Permanen	RB	2005	63	
4	Bangunan Bengkel Permanen	RB	2005	63	
5	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	B	2010	96	
6	Bangunan Gedung pendidikan permanen	B	2010	126	
7	Bangunan Gedung pendidikan permanen	B	2010	63	

No.	Nama Prasarana	Ket	Tahun	Luas	Status Kepemilikan
8	Bangunan Gedung pendidikan permanen	B	2012	126	
9	Bangunan Gedung pendidikan permanen	B	2012	189	
10	Bangunan Bengkel Permanen	B	2012	192	
11	Bangunan Gedung pendidikan permanen	B	2013	189	
12	Bangunan gedung Perpustakaan	B	2013	96	
13	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	B	2013	96	
14	Bangunan Gedung pendidikan permanen	B	2014	189	
15	Bangunan Gedung kantor permanen	B	2014	240	
16	Bangunan Bengkel Permanen	B	2014	216	
17	Bangunan Gedung pendidikan Permanen	B	2015	216	
18	Bangunan Bengkel Permanen	B	2015	192	
19	Bangunan Jamban Siswa dan Sanitasinya	B	2015	32,5	
20	Bangunan Gedung pendidikan Permanen	B	2015	216	
21	Bangunan Gedung pendidikan Permanen	B	2016	216	
22	Bangunan Bengkel Permanen	B	2017	192	
23	Bangunan Bengkel Permanen	B	2018	300	

7. Prestasi Lembaga dan Kegiatan Pendukung

Ada banyak prestasi yang telah dicapai siswa SMK Negeri 1 Kebonsari. Namun sebagian besar prestasi yang dicapai oleh siswa berasal dari bidang non-akademik. Namun di samping itu juga terdapat prestasi yang berasal dari bidang akademik, walaupun tidak sebanyak prestasi yang dicapai di bidang non-akademik.

Tabel 4. 4 Prestasi SMK Negeri 1 Kebonsari

No	KEJUARAAN	TINGKAT	PENYELENGGARA AN	TAHUN
1	Juara III Duta Sungai JKPKA & JasaTirta	Nasional	JKPKA & JasaTirta	2017
2	Juara II Lomba Pengelasan PT INKA	Kota Madiun	PT INKA	2018
3	Juara II Kejuaraan Angkat Berat	Jawa Timur	PBBSI	2018
4	Juara III Lomba Coding Pembuatan Website Company Profile Student Skill Content	Kota Madiun	UNMER Madiun	2019
5	Juara III Pencak silat POPDA	Kab. Madiun	DISPARPORA Madiun	2019
6	Juara 1 Lomba Pengelasan Nasional ITS	Nasional	ITS	2019
7	Juara 1 Lomba Pengelasan Nasional PT KOMATSU Indonesia	Nasional	PT KOMATSU INDONESIA	2019
8	Juara III Kejuaraan Angkat Besi Angkat Berat dan Binaraga PABBSI JATIM	Provinsi Jatim	PABBSI JATIM	2019
9	Juara I Lomba Pengelasan Universitas Muhammadiyah Ponorogo	Kota Ponorogo	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	2020
10	Juara I Lomba <i>Photography</i> Kemanduan Se Asia Pasifik	Asia Pasifik	Kemanduan Se Asia Pasifik	2020

Kegiatan Pendukung :

Kegiatan pendukung yang terdapat di SMK Negeri 1 Kebonsari terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan : Pramuka, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, Climbing, Futsal, English Championship, Paduan Suara dan Kajian

Agama Islam. Adapun kegiatan yang telah dibiasakan di SMKN 1 Kebonsari ini meliputi: Datang tepat waktu, Jalan jongkok ketika telat memasuki sekolah, upacara bendera dan bimbingan konseling.

B. Paparan Data

1. Bentuk Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang diberi tugas untuk memimpin suatu instansi pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya. Salah satu hal yang penting atau perlu diperhatikan oleh kepala sekolah berkaitan dengan mutu lulusan. Mutu lulusan dipakai sebagai kualitas peserta didik yang telah lulus dari satu lembaga setelah melalui serangkaian proses pembelajaran di sekolah tersebut, sebagai peserta didik dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat maupun dunia kerja.

SMKN 1 Kebonsari merupakan sekolah dengan mutu lulusan yang bagus. Mutu lulusan yang bagus tersebut dapat dilihat dari semakin meningkat dari tahun ke tahun peserta didik yang diterima diberbagai pabrik di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan data dari BKK diperoleh fakta bahwa dari 402 peserta didik terdapat 50% yang diterima di perusahaan yang ada di dalam maupun luar negeri. Sedangkan sebagian lainnya melanjutkan ke jenjang ke perguruan tinggi negeri atau swasta.

Daftar nama sementara yang diperoleh pihak sekolah terkait lulusan yang diterima di perusahaan.

Tabel 4. 5 Daftar Nama Peserta didik dan Nama Perusahaan

NO	Nama Peserta didik	Nama Perusahaan
1	Agustin Faktur Rochman	Mitra SS Bulu Mata & Larasati
2	Ega Andika Dwi Putra	PT Kalimantan Prima Persada
3	Dandi Andri S	Ayam Bakar Pak D
4	Ridwan Ma'ruf Fanjari	PT. INKA (Multi Solusi)

5	Danang Eka Triandi	Café Prajurit
6	Anas Andi Saputra	PT Nichirin Indonesia
7	Arum Tria Putri	Tenaga kerja wanita
8	Ja'far Shodiq	Bengkel Las
9	Dewi Windya Sari	PT. Amaan Sejahtera Indonesia
10	Umi Masnuro	PT World Innovative Telecommunic
11	Achmad Musonif	Honda Bintang Madiun (Mobil)
12	Ilham Sasmito	Coffe Shop
13	Muhammad Hidayatulloh A.A	JNT Express
14	Arif Muhammad Akbar	PT Yamaha Indonesia Motor
15	Wahyu Igo Budi Setyawan	Pokmas
16	Wahyu Bagus Kusuma	PT. INKA (Multi Solusi)
17	Ahmad Julianto	AJ TRANS
18	Jihanyka R	PT. Sunwoo Garmen Indonesia
19	Andika Rifqi Saputra	PT. Omadata Padma Indonesia
20	Weli Sandi Prabowo	PT. Saptaindra Sejati
21	Silvi Marina	Alya Print
22	Dimas Rizki Ramadhan	Ayam Petelur
23	Dana Putra Ajie P	Bengkel Las
24	Bayu Wisnu Murdhani	Bengkel Mobil Jaya Teknik
25	Agus Winarno	Bengkel Mobil Sumber Agung
26	Wisnu Jayadi	BJS Garage
27	Deny Prasetya	CV Trisunde Herbal Indonesia
28	Rizky Ahmad Zinudin	Dabo Thai Tea
29	Ilham Hidayat	Kios Burung
30	Bayu er sunany	Konter
31	Siswanto	Pasar
32	Fauzi Haris Ashari	PT. Damai Sekawan Marinw
33	Enggar Budi Wijaya	PT. Komatsu
34	Ardian Bagus Santoso	PT. Komatsu Indonesia
35	Andra Rizkika Arsendio D	PT. Chemco Harapan Nusantara
36	Ahmad Sufudin	PT. Komatsu Indonesia
37	Bayu Arisna Putra	PT. Komatsu Indonesia
38	Alung Ari Wattan	PT. Yamaha Indonesia Motor
39	Fadillah Sayekti Dilaga	PT. Central Park
40	Arisa Prasetyo	PT. Komatsu
41	Fenando Qori Rumansya	PT. Komatsu Indonesia
42	Ahmad Andrean Reyzaldi	PT. Komatsu Indonesia
43	Dian Ramadhan	PT. Suma Artha Perkasa
44	Rangga Galung Widyanto	Kedai Kopi
45	Siti Nurhayati	Toko Mas Obor

Daftar nama sementara yang diperoleh pihak sekolah terkait lulusan yang diterima di perguruan tinggi.

Tabel 4. 6 Daftar Nama Peserta didik dan Nama Perguruan Tinggi

No	Nama Peserta Didik	Nama Perguruan Tinggi
1	Wahyu Eko Prasetyo	Politeknik Negeri Madiun
2	Mirik Somba	Universitas Negeri Manado
3	Hisam Nur Hamid Rezal	Politeknik Negeri Samarinda
4	Aprilia Dwi Kurniawati	Politeknik Negeri Madiun
5	Yahya Maulana	Politeknik Perkapalan Surabaya
6	Ahmad Ramadhan	Universitas Negeri Surakarta
7	Aziz Fatih Fitrah Ariyo	Politeknik Negeri Madiun
8	Hafid	IAIN Ponorogo
9	Yulia Andrian	UNIPMA

Hal ini sebagai mana hasil wawancara dengan bapak Muckhlis Supriono dari BKK (Bursa Kerja Khusus) sebagai berikut:

“Ya, lulusan kita banyak yang diterima di perusahaan-perusahaan yang ada di luar maupun dalam negeri. Peserta didik kita banyak diterima oleh perusahaan dari jumlah keseluruhan dikatakan 50%. Selain itu lainnya melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau swasta.”⁵⁵

Di antara upaya yang dilakukan kepala sekolah SMKN 1 Kebonsari untuk menjamin mutu lulusannya adalah meningkatkan kompetensi guru, mengadakan tambahan pelajaran dari guru tamu, penerapan kedisiplinan, penambahan ekstrakurikuler, penyempurnaan sarana dan prasarana dan rapat evaluasi yang rutin dilaksanakan 3 kali dalam satu semester. Upaya ini dilakukan oleh kepala sekolah bekerja sama dengan para

⁵⁵ Transkrip wawancara nomor: 01/W/21-IX/2021

guru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Nashari selaku waka hubungan industri sebagai berikut:

“Ya dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui banyak program seperti meningkatkan kompetensi guru, mengadakan tambahan pelajaran dari guru tamu, penerapan kedisiplinan, penambahan ekstrakurikuler, penyempurnaan sarana dan prasarana dan rapat evaluasi yang dilakukan rutin dalam satu semester yang tentunya kepala sekolah bekerja sama dengan para guru.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tamu mendapatkan antusias yang tinggi dari siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan metode yang variatif mencakup materi dan praktik, sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya.⁵⁷

Dalam pelaksanaan program yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal pula. Terutama kompetensi guru yang merupakan hal sangat penting dan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mengingat guru sebagai penentu salah satu pelaksana pembelajaran. Tercatat di SMKN 1 Kebonsari terdapat 92 guru. Seluruh guru tersebut diwajibkan mengikuti beberapa diklat yang diadakan oleh berbagai instansi secara bergantian. Serta secara periodik sekolah juga mengadakan *in house training* atau *workshop* yang diadakan oleh sekolah secara mandiri dan mewajibkan seluruh guru untuk mengikutinya agar kompetensi seluruh guru dapat meningkat. Dengan peningkatan kompetensi guru ini diharapkan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nashari selaku Waka hubungan industri SMK Negeri 1 Kebonsari sebagai berikut:

“Ya tentunya kita memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu lulusan. Caranya kita memiliki program dalam

⁵⁶ Transkrip wawancara nomor: 01/W/20-IX/2021

⁵⁷ Transkrip Observasi nomor: 01/O/10-X/2021

meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan mewajibkan setiap guru mengikuti diklat yang diadakan oleh berbagai instansi, di mana tema diklat kita sesuaikan dengan kompetensi guru. Selain itu secara rutin sekolah juga mengadakan *in house training* atau *workshop* yang mengikutsertakan seluruh guru yang ada di sekolah.”⁵⁸

Upaya selanjutnya adalah mengadakan penambahan jam pelajaran dengan mengundang guru tamu dari instansi atau industri yang bekerja sama dengan sekolah. Kegiatan ini dilakukan 2 kali pertemuan persemester. Dalam kegiatan penambahan jam ini, diisi dengan pemberian materi sesuai jurusan yang sudah diselaraskan antara industri dan sekolah. Di antara beberapa jurusan yang diberikan tambahan jam oleh guru tamu adalah jurusan teknik pengelasan (TP) yang mendapatkan materi dari PT Komatsu Indonesia, teknik kendaraan ringan (TKR) yang mendapatkan materi dari Daihatsu, teknik komputer dan jaringan (TKJ) yang mendapatkan materi dari Axioo *class program* dan teknik sepeda motor (TSM) yang mendapatkan materi dari Yamaha motor. Kerja sama dalam hal penambahan jam materi dari guru tamu tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu lulusan. Dengan menerima materi dari orang-orang yang berpengalaman di dunia industri secara langsung, harapannya para siswa bisa lebih terampil, berpengetahuan serta dapat bekerja memenuhi standar industri.

Uraian di atas sesuai dengan hasil wawancara bapak Nashari sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan tidak hanya mengikuti diklat, *in house training* dan *workshop*, melainkan kita juga mengundang guru tamu dari instansi yang bekerja sama dengan sekolah sesuai jurusan. Contohnya itu dari jurusan teknik pengelasan (TP) yang bekerja sama dengan PT Komatsu Indonesia, teknik kendaraan ringan (TKR) yang bekerja sama dengan Daihatsu, teknik komputer dan jaringan (TKJ) yang bekerja sama dengan Axioo *class program* dan teknik sepeda motor (TSM) yang bekerja sama dengan Yamaha motor. Untuk waktunya itu 2 kali persemester minimal, kegiatan ini nantinya dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, berpengetahuan dan bekerja sesuai standar industri”⁵⁹

⁵⁸ Transkrip wawancara nomor: 01/W/20-IX/2021

⁵⁹ Transkrip wawancara nomor: 01/W/20-IX/2021

Hal yang harus ditekankan oleh sekolah selain kompetensi guru dan penambahan jam oleh guru tamu adalah peningkatan kedisiplinan siswa. Pihak sekolah meyakini dengan meningkatkan kedisiplinan siswa akan menunjang semangat siswa dalam belajar dan hal ini juga mendorong pembentukan karakter tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Peningkatan kedisiplinan siswa ini dilakukan sekolah melalui pembiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yakni melalui kegiatan apel pagi di halaman sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Nashari selaku Waka Hubungan industri sebagai berikut:

“Ya, selain upaya tadi yang tidak kalah penting juga memperhatikan kedisiplinan pada siswa. Dengan pembiasaan apel pagi yang dilakukan di halaman sekolah sebelum memasuki kelas. Hal ini nanti agar anak itu di perusahaan tidak kaget dan tidak semau sendiri. Selain pembiasaan sebelum pembelajaran upaya yang bisa diterapkan dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.”⁶⁰

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Nashari selaku Waka Hubungan Industri sebagai berikut: “Ya, kita juga melakukan upaya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang Pramuka, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, Climbing, Futsal, English Championship, Paduan Suara dan Kajian Agama Islam kegiatan tersebut untuk menambah keterampilan peserta didik yang ada.”⁶¹

Semua kegiatan di atas akan berjalan baik apa bila sarana dan prasarana memadai. Sehingga kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dalam peningkatan mutu lulusan dapat tercapai.

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Nashari selaku Waka Hubungan Industri sebagai berikut: “Tentunya semua kegiatan yang ada ini didukung oleh sarana dan

⁶⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/20-IX/2021

⁶¹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/20-IX/2021

prasarana yang memadai agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan.”⁶²

Pihak sekolah memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik agar sinkron dengan kegiatan yang ada di perusahaan/industri kerja. Sarana dan Prasarana meliputi bengkel las untuk jurusan teknik pengelasan, bengkel motor untuk jurusan teknik sepeda motor, bengkel mobil untuk jurusan teknik kendaraan ringan dan laboratorium computer untuk jurusan teknik computer dan jaringan.

Evaluasi kegiatan juga sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan peningkatan mutu lulusan. Evaluasi yang diharapkan mampu mengetahui kekurangan maupun kelebihan kegiatan yang sudah terlaksana. Uraian tersebut sesuai wawancara dengan bapak Nashari sebagai berikut: “Ya, dalam melakukan kegiatan evaluasi dilakukan setiap 2 kali dalam satu semester. Evaluasi tengah dan akhir semester, evaluasi untuk membahas beberapa program yang direncanakan sekolah apakah ada kekurangan serta mencari solusi yang tepat agar program yang direncanakan sekolah dapat berjalan sesuai rencana. Bertujuan untuk mengetahui apakah ada kekurangan dalam kegiatan yang sudah terlaksana atau sudah direncanakan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan rapat dipimpin oleh kepala sekolah dan dihadiri oleh guru dan juga staff sekolah,”⁶³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dapat membantu kegiatan yang sudah dibuat. Hal tersebut tentunya ada kaitannya dalam usaha yang dilakukan terutama dalam meningkatkan kompetensi guru melalui diklat, *ihouse training*, dan *workshop*. Selain itu juga sekolah

⁶² Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/20-IX/2021

⁶³ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/20-IX/2021

mendatangkan guru tamu dari beberapa instansi untuk penambahan materi. Sekolah juga memperhatikan kedisiplinan dan keterampilan peserta didik dengan pembiasaan apel pagi dan ekstrakurikuler. Sekolah juga memperhatikan sarana dan prasarana agar kegiatan dalam sekolah berjalan dengan efektif. Kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja perlu adanya evaluasi. Evaluasi yang diadakan 3 kali dalam 1 semester yang dipimpin oleh kepala sekolah melalui rapat dan diikuti oleh guru dan staf guru.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari

Dalam melaksanakan upaya kepala sekolah meningkatkan mutu lulusan pastinya memiliki faktor penghambat dan pendukung yang menjadikan tantangan bagi kepala sekolah. Faktor penghambat kadang kala menjadi tantangan yang harus dihadapi dan ditemukan solusinya agar tidak mengganggu keberlangsungan pembelajaran dan program yang telah ditetapkan. Tidak hanya faktor penghambat saja, faktor pendukung juga merupakan sesuatu yang harus ditampung dengan baik agar tetap menciptakan pembelajaran yang optimal. Beberapa faktor penghambat dan pendukung tersebut disampaikan oleh bapak Nashari sebagai berikut.

“Masing-masing pasti ada hambatannya contohnya tadi meningkatkan kompetensi guru tidak semuanya guru menerima *support* dari kepala sekolah. Contoh ketika ada diklat ada sebagian guru yang berhalangan hadir dan mengesampingkan tanggung jawab yang telah diamanati. Hal itu tentu saja berpengaruh terhadap pembelajaran siswa yang tidak sesuai standar program yang sudah ditetapkan. Tidak hanya pada guru sebagai pengajar, hambatan juga datang dari siswa berprestasi yang menolak rekomendasi magang dari sekolah yang sudah ditentukan karena jarak dan biaya. Padahal tentu saja rekomendasi dari sekolah juga mempertimbangkan dari potensi siswa sesuai dengan rekomendasi tempat magang.”⁶⁴

⁶⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/20-IX/2021

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat tidak hanya berasal dari siswa saja tetapi juga terdapat hambatan yang berasal dari guru yang memerlukan penanganan yang intens.

Selain faktor penghambat, terdapat pula faktor pendukung yang harus ditampung dengan baik oleh kepala sekolah agar mendapatkan pelayanan yang maksimal. Faktor pendukung tersebut dijelaskan bapak Nashari sebagai berikut: “Sedangkan untuk faktor pendukung ditunjukkan pada keinginan siswa yang tinggi dalam mengikuti program magang kerja yang dilakukan di luar negeri maupun pada perusahaan dalam negeri seperti Komatsu, Yamaha, Daihatsu dan INKA.”⁶⁵

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa faktor pendukung berasal dari motivasi siswa yang tinggi untuk mengikuti program kerja sama sekolah dengan perusahaan magang di luar negeri.

Faktor penghambat dan pendukung tentu saja membutuhkan wadah untuk menciptakan solusi. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab penuh terhadap lembaga pendidikan memfasilitasinya dengan melakukan upaya agar faktor-faktor tersebut tidak mengganggu keoptimalan tujuan lembaga pendidikan serta mutu lulusan yang dihasilkan. Beberapa upaya dalam menanggapi faktor tersebut disampaikan oleh bapak Nashari sebagai berikut: “Menanggapi hambatan yang ada kepala sekolah memberikan motivasi terhadap guru yang bersangkutan agar lebih fokus dan bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diamanahkan, karena motivasi tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja guru selanjutnya.”⁶⁶

Seperti yang disampaikan bapak Nashari terkait dengan faktor pendukung lainnya yang datang dari peserta didik yaitu sebagai berikut: “Sedangkan dari peserta didik tadi dikarenakan tidak ada anggaran khusus untuk memfasilitasi magang, pihak

⁶⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/20-IX/2021

⁶⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/20-IX/2021

sekolah tetap memperbolehkan peserta didik melakukan magang sesuai dengan pilihan. Tentu saja hal tersebut dibarengi dengan upaya dari pihak sekolah berupa seleksi tempat magang agar tetap sesuai potensi siswa berpotensi tersebut.”⁶⁷

Tidak hanya memperhatikan faktor penghambat saja, kepala sekolah juga tetap memperhatikan faktor pendukung yang timbul agar diharapkan dapat memaksimalkan potensi dan mutu lulusan siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Nashari sebagai berikut: “Kalau dari faktor pendukung, pihak sekolah membantu siswa melakukan seleksi tulis untuk mewujudkan kegiatan magang yang diminati siswa ini.”

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa kegiatan seleksi tulis diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 yang akan melaksanakan magang. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk menemukan minat siswa dan kompetensi yang tepat sesuai dengan tempat magang. Kegiatan ini diikuti dengan tertib dan siswa mampu menemukan lokasi magang yang diinginkan.⁶⁸

Dari penjelasan di atas mengenai faktor penghambat dan pendukung serta upaya kepala sekolah dalam mengatasinya ditunjukkan dengan perhatiannya terhadap guru maupun siswa sehingga kegiatan pembelajaran oleh guru dapat diterima siswa secara maksimal. Tidak hanya pada guru, perhatian kepala sekolah ditunjukkan pada upaya kepala sekolah terhadap hambatan dan dukungan dari siswa yang kemudian dapat membentuk siswa menjadi lulusan yang bermutu.

⁶⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/20-IX/2021

⁶⁸ Lihat Transkrip observasi nomor : 02/O/15-X/2021

3. Hasil Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari

Dari beberapa program yang telah dilakukan, tentu saja menciptakan hasil yang dapat digunakan sebagai tolak ukur seberapa berhasil implementasi program dan juga dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap penyusunan program selanjutnya. Hasil dari upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah tersebut disampaikan oleh bapak Nashari sebagai berikut.

“Dari upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut. Pertama, dapat meningkatkan kualitas mengajar guru yang tentu saja sejalan dengan mutu belajar siswa. Kedua, dari siswa sendiri tentu saja sangat meningkatkan mutu lulusan yang dibuktikan dengan pemberangkatan magang di luar negeri dan ketertarikan perusahaan dalam negeri terhadap lulusan dari SMK Negeri 1 Kebonsari.”⁶⁹

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa upaya sekolah dilakukan secara menyeluruh baik dari guru maupun siswa. Upaya yang dilakukan kepada guru diharapkan dapat menjadikan kualitas pembelajaran semakin optimal melihat guru merupakan salah satu aspek yang berkaitan langsung dengan pembelajaran siswa. Upaya langsung kepada siswa diharapkan dapat memaksimalkan kualitas lulusan.

Hasil dari upaya kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan dan ketrampilan peserta didik yaitu peserta didik mampu mengikuti kegiatan PKL yang diselenggarakan oleh sekolah dan mampu mengikuti aturan yang ada pada perusahaan dan untuk penambahan ekstrakurikuler juga mampu memberikan prestasi non akademik yang didapatkan dari perlombaan yang ada. Hasil upaya yang dilakukan kepala sekolah disampaikan oleh bapak Nashari sebagai berikut:

⁶⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/20-IX/2021

“Ya hasil dari pembiasaan yang ada di sekolah itu peserta didik ketika kegiatan PKL mampu mengikuti aturan yang ada pada perusahaan dan memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang ada juga menambahkan prestasi yang ada di sekolah pada bidang non akademik. Kegiatan ini mampu membawa nama baik bagi sekolah.”⁷⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan bahwa pembiasaan kedisiplinan dilakukan dengan aktif dari kepala sekolah terhadap siswa. Kegiatan tersebut diantaranya dengan membiasakan apel pagi dan memberikan konsekuensi terhadap siswa yang terlambat dan tidak disiplin.⁷¹

Hasil dari upaya kepala sekolah juga ditunjukkan pada kerja sama dengan perusahaan yang setiap tahunnya merekrut tenaga kerja dari lulusan SMK Negeri 1 Kebonsari ini. Hal tersebut disampaikan oleh BKK (Bursa Kerja Khusus) bapak Muchlis Supriono sebagai berikut:

“Dari kerja sama yang dilakukan sekolah tadi lulusan kami juga terus menerus setiap tahunnya untuk direkrut oleh perusahaan sebanyak 50% dari 402 siswa. Dan kerja sama ini sudah terjalin sejak tahun 2009 waktu sekolah kita masih di gedung lama. Hal tersebut membuktikan bahwa mutu lulusan kami memiliki kualitas yang bagus. Meskipun SMK Negeri 1 Kebonsari ini pada awalnya sekolah belum terlalu besar namun dengan pengelolaan dan upaya yang maksimal dapat menyesuaikan dengan standar kerja perusahaan dan menjadi sekolah favorit di sini.”⁷²

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa output lembaga pendidikan berupa lulusan siswa memiliki kualitas yang cukup baik sehingga perusahaan dengan kontinuitas merekrut siswa untuk bekerja di perusahaan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan mengenai hasil upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan cukup baik dan memberikan timbal balik

⁷⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/20-IX/2021

⁷¹ Lihat Transkrip observasi nomor: 03/O/29-IX/2021

⁷² Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/20-IX/2021

terhadap siswa yang belajar di SMK Negeri 1 Kebonsari dan juga terhadap perusahaan yang bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Kebonsari.

C. Pembahasan

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari

Untuk meningkatkan mutu lulusan yang mampu bersaing maka sekolah harus memikirkan mutu pendidikan yang ada dalam lembaga. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan meningkatkan mutu tenaga akademik secara berkelanjutan, penataan program studi, peningkatan proporsi murid bidang sains dan keteknikan, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan terkendali, peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengadaan sarana prasarana dan fasilitas penunjang, peningkatan kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga dalam dan luar negeri.⁷³

Dari pemaparan teori di atas sejalan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan berupa meningkatkan kompetensi guru, menambahkan tambahan pelajaran dari guru tamu, penerapan kedisiplinan, penambahan ekstrakurikuler, penyempurnaan sarana dan prasarana dan rapat evaluasi.

Selain itu upaya kepala sekolah kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru juga dirasa menjadi salah satu poin penting yang dapat menunjang mutu lulusan yang berkualitas. Upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mewajibkan guru mengikuti diklat instansi, workshop atau *in house training* yang diadakan oleh sekolah dan magang industri. Hal ini sesuai

⁷³ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 714.

dengan teori yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru merupakan aspek yang menjadi penunjang kualitas pendidikan tersebut. Beberapa upaya yang harus dilakukan kepada guru dituangkan pada teori Danim dalam Miftachurrohman dan Atika yang menjelaskan upaya tersebut berupa pelibatan guru secara maksimal, dengan kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Selain itu juga harus meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.⁷⁴

Tidak hanya pada aspek guru saja yang kemudian dapat menjadikan pembelajaran yang maksimal terhadap pembentukan mutu peserta didik, upaya kepala sekolah juga ditunjukkan pada aspek peserta didik sebagai SDM yang menjadi output atau lulusan sekolah itu sendiri. Pembentukan mutu peserta didik juga didapat dari pembentukan kedisiplinan melalui pembiasaan yang ada di sekolah dan kegiatan tambahan. Selain itu juga sarana dan prasarana perlu diperhatikan dengan semaksimal mungkin untuk menunjang kegiatan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengelola tiap masukan dan hambatan yang muncul dari siswa sehingga dapat memunculkan solusi yang kemudian dapat memperbaiki kualitas siswa itu sendiri.

Peningkatan mutu sekolah terhadap siswa dipengaruhi berbagai aspek antara lain, aspek kepala sekolah, sarana dan prasarana, guru yang profesional, buku pendukung dan lain sebagainya. Oleh karena itu mutu atau kualitas yang baik akan terwujud dan tercipta dimana sekolah atau lembaga tersebut dilihat dari berbagai

⁷⁴ Mia Noprika dkk, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan", *Andragogi*, 2 (Februari, 2020), 232.

aspek yang mempunyai mutu dan kualitas yang baik pula maka akan terwujud dan menciptakan mutu lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja.⁷⁵

Mengenai upaya dalam mengelola mutu lulusan yang memiliki kualitas baik, kepala sekolah senantiasa memberikan tambahan jam pelajaran yang dilakukan pada hari dan jam tertentu yang dibimbing oleh guru dan guru tamu yang sudah bekerja sama dengan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat dibentuk menjadi pribadi yang siap kerja. Pengelolaan kurikulum ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.⁷⁶

Kemudian secara umum, output lembaga pendidikan berupa lulusan yang bermutu juga memiliki penempatan kerja yang baik berkat upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa kerja sama dengan industri perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut sejalan dengan teori mengenai pentingnya jaringan kerjasama yang mana jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Selama proses upaya berlangsung kepala sekolah berperan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi. Dalam hal ini evaluasi dilakukan dalam kegiatan rapat yang diadakan pada setelah UTS, setelah UAS, dan akhir tahun. Dipimpin oleh kepala sekolah dan diikuti oleh para guru maupun staff sekolah. Dengan evaluasi ini dapat diketahui permasalahan yang ada dan dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang ada.

⁷⁵ Deden Makbuloh, Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), 45.

⁷⁶ Mia Noprika dkk, *Strategi Kepala Sekolah*, 76.

Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh George R. Terry berikut ini bahwa dengan adanya pengawasan ini, maka kekeliruan dalam fungsi manajemen dapat dihindarkan. Di samping peran koreksi pengawasan ini juga melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai dan hasil kerjanya. Dengan evaluasi ini dapat diketahui taraf pencapaian target dari plan, serta sekaligus dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target.⁷⁷

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari

Secara garis besar, ada 2 faktor utama yang mempengaruhi mutu dan proses hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pengajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor: masukan lingkungan, masukan peralatan dan masukan eksternal lainnya.⁷⁸

Berdasarkan teori di atas, hambatan yang muncul dari guru yang berasal dari faktor internal berupa keinginan yang rendah dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanati oleh kepala sekolah. Sedangkan hambatan dari siswa berasal dari faktor eksternal yang berupa terbatasnya ekonomi untuk melakukan kegiatan yang direkomendasikan dari kepala sekolah berupa magang industri atau PKL.

Selain hambatan yang telah dijelaskan di atas, hambatan lain muncul dari tidak kesediaan alat praktik yang sesuai dengan industri. Hal tersebut juga sesuai dengan teori terkait faktor penghambat yang datang dari faktor peralatan pembelajaran juga

⁷⁷ Hartini, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, 8.

⁷⁸ Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 100.

memegang peranan penting dalam membantu guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajarmengajar dikelas, apalagi di laboratorium, atau dibengkel. Selain Microsoft, instrument belajar lainnya berupa *overhead projector* (OHP), *slide*, papan tulis dan infocus, juga memegang peranan penting dalam membantu guru dan peserta didik dalam menyukseskan dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran disekolah. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai disuatu institusi pendidikan, juga berkontribusi besar dalam memfsilitasi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi antara guru dengan peserta didik kurang dapat terlaksana dengan maksimal dan optimal.⁷⁹

Menanggapi adanya hambatan yang muncul tersebut, kepala sekolah mengupayakan agar hambatan tersebut tidak mengganggu kinerja guru dan juga kualitas mutu siswa. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa motivasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa untuk tetap bertanggung jawab dengan tugas yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Dikarenakan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁸⁰

3. Hasil Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari

Pentingnya upaya kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi lulusan melalui literasi bahasa, matematika, sains, teknologi, sosial, budaya, dan kemampuan dasar lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan.⁸¹ Teori tersebut sejalan dengan hasil kepala sekolah dalam melakukan upaya terhadap

⁷⁹*Ibid*,102.

⁸⁰ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management*, 714.

⁸¹*Ibid*, 714.

peningkatan mutu lulusan, hasil yang dicapai oleh kepala sekolah adalah meningkatkan kinerja guru yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar peserta didik, yang dibuktikan dalam pemberangkatan magang kerja di luar negeri dan ketertarikan perusahaan dalam negeri terhadap lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari.

Standar kompetensi lulusan SMK/MAK dirumuskan secara menyeluruh dalam satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan Gradasi kompetensi pada masing-masing program pendidikan.⁸² Hal ini sejalan dengan upaya kepala sekolah yang telah membantu menyiapkan pribadi yang terampil, disiplin, berpengetahuan, dan siap kerja.

Penyusunan area kompetensi lulusan SMK/MAK didasarkan pada tujuan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan:⁸³

- 1) Karakter dan budaya Indonesia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai Pancasila.
- 2) Pembelajaran dan keterampilan abad 21 (dua puluh satu), seperti; berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif, mampu bekerja sama, dan berkomunikasi.
- 3) Peningkatan kompetensi lulusan melalui literasi bahasa, matematika, sains, teknologi, sosial, budaya, dan kemampuan dasar lainnya yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan.
- 4) Penyiapan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai tenaga terampil tingkat menengah.
- 5) Ketentuan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan standar kerja yang berlaku baik nasional maupun internasional.

⁸² Permendikbud nomor 34 tahun 2018 Bab II

⁸³ *Ibid*, 3

Sedangkan upaya kepala sekolah lainnya yang menerapkan budaya industri di lingkungan sekolah turut menjadikan siswa yang memiliki standar sesuai dengan industri kerja melalui kegiatan dan pembiasaan yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi lulusan SMK/MAK yang didasarkan pada tujuan Pendidikan nasional dengan mempertimbangkan standar industri ini memiliki pengaruh penting untuk menyiapkan lulusan SMK yang berpotensi dalam bidang kerja yang sesuai teori mengenai pentingnya ketentuan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan standar kerja yang berlaku baik nasional maupun internasional.⁸⁴



⁸⁴*Ibid*, 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari berupa meningkatkan kompetensi guru, tambahan pelajaran dari guru tamu, penerapan kedisiplinan, penambahan ekstrakurikuler, penyempurnaan sarana dan prasarana dan rapat evaluasi yang rutin dilaksanakan 3 kali dalam Semester. Tidak hanya itu, upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan juga menyangkut tentang kinerja guru dengan menugaskan guru untuk mengikuti workshop, magang industri, dan juga IHT untuk meningkatkan kompetensi mengajar.
2. Faktor penghambat dan pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kebonsari yaitu muncul dari guru yang berasal dari faktor internal berupa keinginan yang rendah dalam melaksanakan tanggungjawab yang telah diamanati oleh kepala sekolah. Sedangkan hambatan dari siswa berasal dari faktor eksternal yang berupa terbatasnya ekonomi untuk melakukan kegiatan yang direkomendasikan dari kepala sekolah berupa magang industri atau PKL. Upaya yang dilakukan kepala sekolah berupa motivasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa untuk tetap bertanggungjawab dengan tugas yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.
3. Hasil upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu dibuktikan dengan meningkatnya mutu kinerja guru dan siswa, hal tersebut dibuktikan dengan pemberangkatan magang kerja ke luar negeri, selain itu hasil upaya kepala sekolah yang telah dilakukan juga membantu menyiapkan pribadi yang terampil, siap kerja, dan menjadikan siswa yang memiliki standar sesuai dengan industri kerja.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Dalam sebuah lembaga untuk memajukan lembaga dan memiliki output yang berkualitas dibutuhkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, kepala sekolah dapat mengevaluasi seluruh upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan, yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan upaya dalam meningkatkan mutu lulusan selanjutnya.

3. Bagi Guru

Guru dapat bersinergi dengan kepala sekolah secara kompak, sehingga tercipta pembelajaran yang maksimal dan berkualitas dalam meningkatkan mutu lulusan yang baik.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Perlu diadakannya penelitian selanjutnya mengenai upaya-upaya lain dari kepala sekolah terkait peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Anoraya, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arif, Nauval. Studi Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Se Kabupaten Ogan Komering Ulu, UNY. Juli, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Azin, Nur. *Gerakan Menata Mutu pendidikan Teori & aplikasi*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2011.
- Badan Pusat Statistika. *Potret Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Terjemahannya. *Al-Qur'an al-Karim*. Jakarta, PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Djunaidi, Ghony dan Fauzan Al manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Enny, Radjab dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Faturahman. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: tinjauan teoritik dan praktik kontekstualisasi pendidikan agama disekolah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prakarya*. Jakarta: PT. Bumi Askara, 2016.
- Hartini. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Lukman, Hakim dan Mukhtar. *Dasar-dasar Manajemen Pendidika*. Jambi: Timur Laut Laksa, 2018.
- Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I. UIN Malang, November 2018.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Grafindo Persada, 2016.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Grafindo Persada, 2016.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Mariyati, Sumi, dkk. *Efektifitas Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro*. Volume 2 Nomor 2 (2014).
- Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Noprika, Mia, dkk. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*. *Andragogi*. Volume 2 Nomor 2, (2020).
- Nurhayati, Abdul hadis. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Nurtanio, Agus Purwanto. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah Sebagai Manager dan Leader*. Yogyakarta: Interude, 2019.
- Permendikbut Nomor 34 Tahun 2018 Bab III Standar Kompetensi Lulusan SMK/MK
Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salim dan Syahrul. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CitaPustaka Media, Bandung, 2007.
- Sarinah dan Mardalena. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.
- Sidiq, Umar & Choiri, Moh. Miftahul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,
Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi dan Lia Yliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Sukadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 2002.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Umam, Khairul. Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang I .Tesis, MA, Malang: Pascasarjana UIN Malang, 2007.
- Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,2010.
- Wa Ode Zusnita Muizu dan Ernie Tisnawati Sule. “*Manajer Dan Perangkat Manajemen Baru*”.
Pekbis Jurnal, 2 Juli 2017
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia, 2012.